



**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)  
Universitas Aisyah Pringsewu**

**Journal Homepage**  
<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>



## **PEMASANGAN KB IMPLANT PADA AKSEPTOR KB**

**Komalasari<sup>1</sup>, Nur Alfi Fauziah<sup>2</sup>, Yesi Raflesia Yuliyanti<sup>3</sup>, Eka Putri Lestari<sup>4</sup>, Patma Nofiani<sup>5</sup>, Evi Susanti<sup>6</sup>, Sujinah<sup>7</sup>, Yesi Desi Sandi<sup>8</sup>, Mudrikah<sup>9</sup>, Lhilian Diane<sup>10</sup>, Eva Nurlela Yuis<sup>11</sup>, Dahlia<sup>12</sup>**

<sup>1-12</sup>*Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

\*Penulis Korespondensi: [Jasmine.komalaa@gmail.com](mailto:Jasmine.komalaa@gmail.com), [nuralfifauziah24@gmail.com](mailto:nuralfifauziah24@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam pemasangan KB implan (alat kontrasepsi yang ditanam di bawah kulit) peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut Langkah-langkah pemasangan KB implan oleh bidan dimulai dengan memastikan pasien mendapatkan penjelasan yang jelas mengenai prosedur ini. Bidan akan memeriksa kesehatan pasien untuk memastikan bahwa ia memenuhi syarat untuk menggunakan KB implan, serta memastikan bahwa pasien sudah menyetujui prosedur ini. Setelah itu, bidan menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan, termasuk implan KB, antiseptik, sarung tangan steril, dan alat pemotong. Sebelum melakukan pemasangan, area tubuh yang akan dipasang implan, biasanya di bagian dalam lengan atas, dibersihkan dan disterilkan dengan antiseptik untuk menghindari infeksi. Bidan kemudian menandai lokasi pemasangan implan dengan hati-hati. Setelah itu, anestesi lokal diberikan untuk membuat area tersebut mati rasa. Bidan kemudian melakukan sayatan kecil di kulit dan dengan hati-hati memasukkan batang implan ke dalam jaringan bawah kulit dengan menggunakan alat khusus. Setelah implan terpasang dengan baik, sayatan tersebut ditutup dengan jahitan atau plester steril. Prosedur selesai dengan pemeriksaan untuk memastikan tidak ada perdarahan atau masalah lain. Pasien diberikan petunjuk untuk merawat area pemasangan dan diberi informasi mengenai tanda-tanda efek samping yang mungkin timbul. Tindak lanjut akan dilakukan setelah beberapa minggu untuk memastikan implan berada di tempat yang tepat dan tidak ada komplikasi. KB implan efektif mencegah kehamilan hingga 3–5 tahun tergantung pada jenisnya, dan pemasangannya dapat dilepas kapan saja jika pasien ingin berhenti menggunakannya atau merencanakan kehamilan.

**Kata Kunci: KB implan, Akseptor KB**

### **Abstract**

*In the insertion of implantable contraceptives (contraceptives implanted under the skin), the researcher took the following steps The steps for insertion of implantable contraceptives by midwives begin with ensuring that the patient has a clear explanation of the procedure. The midwife will check the patient's health to ensure that she is eligible for the implant, and ensure that the patient has consented to the*

*procedure. After that, the midwife prepares all the necessary tools and materials, including the birth control implant, antiseptic, sterile gloves, and cutting tools. Before insertion, the area where the implant will be placed, usually on the inside of the upper arm, is cleaned and sterilized with antiseptic to avoid infection. The midwife then carefully marks the implant insertion site. After that, a local anesthetic is administered to numb the area. The midwife then makes a small incision in the skin and carefully inserts the implant stem into the tissue under the skin using a special tool. Once the implant is well in place, the incision is closed with sterile stitches or plaster. The procedure is completed with an examination to ensure there is no bleeding or other problems. The patient is given instructions on how to care for the insertion area and is informed of any signs of side effects that may arise. Follow-up will be done after a few weeks to ensure the implant is in the right place and there are no complications. Implanted birth control is effective in preventing pregnancy for up to 3-5 years depending on the type, and the implant can be removed at any time if the patient wishes to stop using it or plan a pregnancy.*

**Keywords:** *Birth control implant, family planning acceptor*

## I. PENDAHULUAN

Dalam menekan laju dari pertumbuhan penduduk pemerintah melakukan upaya yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan (BKKBN, 2024). Program tersebut dilakukan mengingat Indonesia adalah negara yang masih menduduki peringkat keempat sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat dimana menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang berjudul Statistik Indonesia 2018 (Statistic Yearbook of Indonesia 2018) disebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 261.089.900 jiwa pada tahun 2017 dimana terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu lebih tinggi sekitar 1,2% atau sebanyak 3.186.000 jiwa yang artinya terjadi pertumbuhan penduduk.

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam mewujudkan hak-hak reproduksi membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah kehamilan yang diinginkan, dalam mengatur jumlah anak, usia melahirkan anak yang ideal, dalam membina ketahanan juga kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Keluarga Berencana (KB) menjadi suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran yang semakin bertambah dimana program ini dicanangkan untuk dapat menyeimbangkan antara jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia ini. Rata-rata jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia khususnya di Bali adalah kontrasepsi jenis suntik, kondom, AKDR, dan Implant.

Jenis kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi yang berupa

batang atau kapsul silastik yang berisi hormon progesteron, pemasangan implant dilakukan dengan cara memasukkan alat yang berupa batang atau kapsul silastik ini ke bawah kulit melalui insisi (Saifuddin, 2020). Implant atau susuk kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang berbentuk batang dengan panjang 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, hormon tersebut akan dilepaskan secara perlahan dimana akan bekerja dengan efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3-5 tahun, kemudian dari mulai pemakaian sampai 1 minggu disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom. Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implant juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaannya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea. (BKKBN, 2023)

Kontrasepsi implant memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, dimana implant merupakan kontrasepsi yang memiliki daya guna paling tinggi dengan kegagalan 0,3 per 100 tahun (Marliza, 2023). Kontrasepsi implant menjadi salah satu jenis kontrasepsi dimana implant ini memiliki daya guna yang tinggi. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Dalam pemasangan kontrasepsi implant ini tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan pencabutannya pun dapat dilakukan sesuai kebutuhan akseptor. Beberapa hal tersebut tidak dimiliki oleh metode kontrasepsi jangka panjang yang lainnya dengan

kontrasepsi implant, misalnya tidak mengganggu produksi ASI sehingga kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi (Saifuddin, 2020).

Penggunaan kontrasepsi implant dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musu tahun 2022 di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor menemukan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan implant yaitu faktor predisposisi (umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, sikap), faktor pemungkin (ketersediaan alat, biaya pelayanan), serta faktor penguat (dukungan suami, peran keluarga), faktor tersebut mempengaruhi calon akseptor dalam memilih penggunaan kontrasepsi implant. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Herawati tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implant adalah faktor usia, biaya, kecantikan, jumlah anak, efek samping, komplikasi potensial serta pengetahuan akseptor. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nuzula, dkk tahun 2023 di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi memberikan dukungan bahwa terdapat faktor-faktor yang memiliki hubungan bermakna dalam pemilihan kontrasepsi implant yaitu nilai budaya, pengetahuan tentang implant, role model, dan informasi dari petugas kesehatan.

## II. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Berdasarkan kajian informasi yang telah dilakukan oleh peneliti berikut solusi dan metode pemasangan KB implant:

### 1. Solusi dalam Penggunaan KB Implant

#### a. Efektif dan Praktis

KB implan memiliki tingkat efektivitas hingga 99%, menjadikannya salah satu metode kontrasepsi paling andal, Tidak

memerlukan pengingat harian seperti pil KB.

#### b. Jangka Waktu Lama

KB implan bekerja selama 3–5 tahun tergantung pada jenisnya, sehingga cocok untuk wanita yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang.

#### c. Dapat Dilepas Kapan Saja

Jika pengguna ingin merencanakan kehamilan atau berhenti menggunakan kontrasepsi, implan dapat dilepas dengan cepat oleh tenaga medis.

#### d. Aman untuk Sebagian Besar Wanita

KB implan cocok untuk wanita yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi hormonal lain, seperti pil KB yang mengandung estrogen.

#### e. Minim Efek Samping Jangka Panjang

Efek samping biasanya bersifat sementara, seperti perubahan siklus menstruasi atau nyeri ringan pada area pemasangan

### 2. Metode Pemasangan KB Implant

#### a. Tahap Persiapan

Konsultasi dengan dokter untuk memastikan KB implan adalah pilihan terbaik berdasarkan riwayat kesehatan pasien, Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk memastikan pasien tidak sedang hamil atau memiliki kondisi medis tertentu yang melarang penggunaan implan.

#### b. Prosedur Pemasangan

Sterilisasi Area: Lengan bagian dalam, tempat implan akan dipasang, dibersihkan dengan antiseptic, Anestesi Lokal: Obat bius disuntikkan untuk mengurangi rasa sakit.

Pemasangan Implan:

Dokter membuat sayatan kecil di kulit menggunakan alat steril., Implan (batang kecil berisi hormon progestin) dimasukkan menggunakan aplikator khusus.

Penutupan Luka: Luka ditutup dengan plester atau perban kecil untuk mencegah infeksi.

#### c. Perawatan Setelah Pemasangan

Pasien diminta menjaga kebersihan area pemasangan dan menghindari aktivitas berat selama 1-2 hari, Dokter memberikan informasi mengenai efek samping yang mungkin terjadi, seperti perubahan siklus haid, memar, atau nyeri ringan.

d. Pemantauan dan Kontrol

Pasien disarankan untuk kontrol rutin beberapa minggu setelah pemasangan dan jika ada keluhan. Jika implan perlu dilepas, prosedurnya sama sederhana dengan pemasangan.

Pemasangan dan pelepasan KB implan harus dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih untuk memastikan keamanan dan efektivitas metode ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau, pada tanggal 4 Januari 2025. Peserta yang mengikuti pemasangan KB Implant Pada akseptor KB yang berjumlah 10 Akseptor. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman wanita tentang upaya pemasangan alat kontrasepsi dengan melakukan pemasangan KB Implant dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengetahuan ibu terkait manfaat dan efek pemasangan alat kontrasepsi tentang upaya pemasangan KB implant
- b. Melakukan konseling kepada akseptor tentang upaya pemasangan KB implant
- c. KB implant terpasang
- d. Para akseptor diharapkan dapat memberikan informasi manfaat tentang KB implant kepada lingkungan sekitar dengan menganjurkan kepada akseptor lain jika ingin mengganti kontrasepsi dapat mengganti kontrasepsi implant.
- e. Hasil dari kegiatan yang dilakukan terlihat, bahwa akseptor KB telah dilakukan pemasangan KB Implant. Jenis kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi yang berupa batang

atau kapsul silastik yang berisi hormon progesteron, pemasangan implant dilakukan dengan cara memasukkan alat yang berupa batang atau kapsul silastik ini ke bawah kulit melalui insisi (Saifuddin, 2020). Implant atau susuk kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang berbentuk batang dengan panjang 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, hormon tersebut akan dilepaskan secara perlahan dimana akan bekerja dengan efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3-5 tahun, kemudian dari mulai pemakaian sampai 1 minggu disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom. Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implant juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaannya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea. (BKKBN, 2024)

Kontrasepsi implant memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, dimana implant merupakan kontrasepsi yang memiliki daya guna paling tinggi dengan kegagalan 0,3 per 100 tahun (Marliza, 2013). Kontrasepsi implant menjadi salah satu jenis kontrasepsi dimana implant ini memiliki daya guna yang tinggi. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Dalam pemasangan kontrasepsi implant ini tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan pencabutannya pun dapat dilakukan sesuai kebutuhan akseptor. Beberapa hal tersebut tidak dimiliki oleh metode kontrasepsi jangka panjang yang lainnya dengan kontrasepsi implant, misalnya tidak mengganggu produksi ASI sehingga

kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi (Saifuddin, 2020).

### LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penerapan transfer iptek dilakukan dengan cara yang sederhana namun penting dipahami oleh ibu sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer iptek yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui penyuluhan kesehatan serta demonstrasi langsung dan penerapan secara langsung pada ibu. Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya draft manuskrip untuk publikasi program PKM ini. Setelah dilakukan tindakan, diketahui bahwa 10 akseptor KB Implant sudah terpasang. Sehingga di harapkan untuk selanjutnya adanya inovasi dalam penanganan masalah kontrasepsi pada ibu selain dengan melakukan pemasangan KB implant, ibu dapat melakukan pemasangan alat kontrasepsi lain seperti IUD tergantung dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Kesehatan.

### RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sekincau peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang konseling pemasangan KB implant pada ibu dapat membantu ibu membuat keputusan untuk melakukan pemasangan KB implant. Peserta sudah memahami bahwa KB implant baik untuk dirinya sehingga akseptor KB memutuskan untuk melakukan pemasangan KB implant. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan membentuk kelompok ibu di wilayah kerja Puskesmas dalam meningkatkan motivasi terkait upaya pemasangan KB implant pada ibu dengan melakukan

pemasangan KB implant

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pemasangan KB Implan pada akseptor KB ini. Terima kasih kepada para petugas kesehatan yang telah memberikan pelayanan terbaik, kepada pihak yang memberikan fasilitas dan dukungan logistik, serta kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan keluarga di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atikah., Kurnianto, J., Arisanti, N. L. 2013. Karakteristik Akseptor KB Implant Di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Jurnal Of Cemical Information and Modelling. Jawa Barat : Potiteknik Harapan Bersama
- Badan Pusat Statistik. 2018. Peserta KB Aktif menurut Provinsi. Tersedia dalam <http://bali.bps.go.id/statictable/2018/06/28/119/banyaknya-peserta-kb-aktifdibandingkan-dengan-pasangan-usia-subur-pus-per-kabupaten-kota-diprovinsi-bali-2017.html> diakses tanggal 10 Oktober 2019.
- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. Journal of Health Sciences, 8(1)
- BKKBN. 2016. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. BKKBN
- Herawati, R. 2024 . Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan di Desa

- Margamulya Wilayah Kerja  
Puskesmas Rambah Samo I. *Journal  
Maternity and Neonatal*.
- Indira, L. 2009. Faktor-faktor yang  
mempengaruhi pemilihan  
kontrasepsi yang digunakan pada  
keluarga miskin. Skripsi. Semarang :  
Universitas Diponegoro.
- Kaakinen, J.R., Duff, V.G., Coehlo, D.P.,  
Hanson, S.M. 2020. *Family Health  
Care Nursing*. United States of  
America: F.A Davis Company.
- Kadir, A. 2012. Hubungan Paritas dan  
Pekerjaan Akseptor dengan  
Pemakaian Kontrasepsi Implant di  
BPS Kresna Hawati Kelurahan  
Karang Jaya Palembang Tahun  
2012. *Jurnal Ilmiah*. Palembang :  
Poltekkes Kemenkes Palembang
- Lontaan, A., Kusmiyati., Dompas, R.  
2024 . Faktor-faktor yang  
Berhubungan dengan Pemilihan  
Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di  
Puskesmas Danau Kabupaten  
Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2(1):  
27-32.